

PENUTUP

Pertanyaan tentang akhir dari “nasib” manusia merupakan pertanyaan klasik yang diajukan oleh manusia. Sebagai makhluk yang memiliki orientasi pada masa depan (*future oriented*), manusia ingin mengetahui nasib akhir dari kehidupannya. Keinginan tersebut diwujudkan dalam pertanyaan, “bagaimanakah nasib akhir dari seluruh manusia?”

Pertanyaan tersebut semakin marak dibicarakan di tengah-tengah kehidupan manusia yang majemuk di dalam agama, di mana tidak semua manusia mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Pengajaran Universalisme yang mengajarkan bahwa pada akhirnya semua manusia akan memperoleh keselamatan sangat memperhatikan kemajemukan tersebut. Hal inilah yang kemudian membuat orang-orang Kristen merasa perlu untuk mengoreksi kembali apakah keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus menjadi syarat mutlak bagi seseorang untuk memperoleh keselamatan atau mempertimbangkan keselamatan universal dan final sebagai akhir dari nasib seluruh manusia.

Skripsi ini telah menjelaskan pemahaman Universalisme terhadap konsep keselamatan. Dengan menganalisa kembali dasar-dasar Alkitab dan teologis yang didirikan oleh kaum Universalis, skripsi ini telah memperlihatkan bahwa keselamatan universal dan final bukanlah jawaban atas pertanyaan tentang nasib akhir manusia. Kebenaran yang mutlak dan menentukan untuk memperoleh keselamatan sesuai dengan berita Kitab Suci adalah melalui iman kepada Yesus Kristus. Inilah jawaban atas pertanyaan tentang nasib akhir manusia, yaitu setiap orang yang memiliki iman

di dalam Yesus Kristus akan memperoleh keselamatan, sebaliknya orang-orang yang menolak-Nya akan memperoleh kebinasaan.

Orang-orang Kristen pada masa kini terdipanggil untuk tidak kompromi dalam memberitakan kebenaran. Kepentingan iman di dalam Yesus Kristus sebagai syarat mutlak untuk memperoleh keselamatan tidak boleh diabaikan dan diganti dengan “khayalan” tentang akhir kehidupan yang penuh kebahagiaan.¹ Roma 10:9 yang berbunyi, “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan,” adalah respon yang harus dilakukan setiap orang yang ingin memperoleh keselamatan. Sebaliknya, menyadari akan adanya syarat mutlak untuk memperoleh keselamatan, orang-orang Kristen dipanggil untuk semakin bergiat memberitakan Injil keselamatan Yesus Kristus kepada semua orang, supaya melalui pemberitaan Injil banyak orang mengaku dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.

¹ Norman L. Geisler, “Origen,” dalam *Baker Encyclopedia of Christian Apologetics*, (ed.) Norman L. Geisler (Grand Rapids: Baker Books, 1999), 750.